



**SURAT TUGAS**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO**  
**PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2025**  
**NOMOR : 0974/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
NIDN/NIDK : 0316017903

Memberikan tugas kepada:

1. Nama Ketua : YANTI, S.E., Ak., M.Si, CA.  
NIDN/NIDK : 313047501  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Bisnis / AKUNTANSI BISNIS
2. Nama Anggota Mahasiswa
- a. NIM dan Nama Mahasiswa : 125240153 / YOAN TOBING  
b. NIM dan Nama Mahasiswa : 125240181 / PRICILLIA ANASTASIA

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) meliputi:

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan proposal yang disetujui dengan:
- a. Judul Kegiatan PKM : PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF  
b. Dana yang disetujui : Rp. 7.000.000,- (Tujuh juta), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing 50%.
2. Membuat laporan monitoring dan evaluasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Membuat luaran wajib berupa **Jurnal Nasional Terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype** dari kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membuat laporan akhir dari kegiatan PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 20 Oktober 2025

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

**OFFICE**  
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

**PHONE**  
+62 21-5671 747 (Hunting)  
+62 21-5695 8723 (Admission)

**EMAIL**  
humas@untar.ac.id

**WEBSITE**  
untar.ac.id  
**@Xfbod**  
Untar Jakarta

**LAPORAN AKHIR**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN**  
**KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**PELATIHAN PENILAIAN PERSEDEIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI  
SISWA SMA KRISTEN YUSUF**

**Disusun oleh:**

**Ketua Tim**

Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA (0313047501/10197001)

**Nama Mahasiswa:**

Yoan Tobing (125240153)

Pricillia Anastasia (125240181)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Periode II Tahun 2025

1. Judul PKM : Pelatihan Penilaian Persediaan Dengan Metode Estimasi Bagi Siswa SMA Kristen Yusuf
2. Nama Mitra PKM : SMA Kristen Yusuf
3. Dosen Pelaksana  
A. Nama dan Gelar : Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA  
B. NIDN/NIK : 0313047501/10197001  
C. Jabatan/Gol. : Lektor  
D. Program Studi : S1 Akuntansi  
E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
F. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan  
H. Nomor HP/Tlp : 08161116686 / yanti@fe.untar.ac.id
4. Mahasiswa yang Terlibat  
A.Jumlah Anggota : 2 orang  
B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Yoan Tobing (125240153)  
C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Pricillia Anastasia (12524018)
5. Lokasi Kegiatan Mitra  
A.Wilayah Mitra : Jl. Arwana II No.16 Jembatan Dua  
B. Kabupaten/Kota : Jakarta Utara 14450  
C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan  
7. Luaran yang dihasilkan  
a. Luaran Wajib  
b. Luaran Tambahan : Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN  
: Sertifikat HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli - Desember 2025  
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.000.000

Jakarta, 02 Desember 2025

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungseari, S.E., M.Si.  
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Pelaksana



Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIK/NIDK:10197001/0313047501

# **PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF**

## **ABSTRAK**

*Mitra dalam PKM ini adalah SMA Kristen Yusuf. Sekolah ini menjadi tempat yang dipilih karena memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan yang baik dari pihak sekolah terhadap kegiatan akademik di luar jam pelajaran. Setiap tahun, Mitra selalu menyaring dan menyiapkan siswa-siswi berprestasi mengikuti lomba-lomba akuntansi yang diadakan oleh berbagai perguruan tinggi tingkat nasional. Untuk itu, permasalahan yang dialami oleh Mitra saat ini adalah Mitra membutuhkan tambahan materi akuntansi untuk keperluan lomba tersebut, diantaranya tentang penilaian persediaan dengan metode estimasi. Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara tatap muka (onsite) pada hari Kamis, 25 September 2025, dari pukul 15.05 hingga 16.40 WIB, diikuti oleh 4 siswa kelas 12 dan kelas 11. Selama pelaksanaan, suasana kegiatan berlangsung dengan tertib, terarah, dan interaktif. Peserta antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim PKM. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan ini. Mereka merasa bahwa penyampaian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami, suasana kelas menyenangkan, dan instruktur mampu menjelaskan konsep dengan jelas. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih tertarik mempelajari dasar-dasar akuntansi secara mandiri. Luaran dari kegiatan ini ada 3 yaitu: Artikel Publikasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Produk/Prototype.*

*Kata Kunci:* Akuntansi, Persediaan, Gross Profit, Retail Method

## **1. PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan salah satu aset bernilai yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dijual kepada konsumen agar mendapatkan sejumlah keuntungan berupa uang atau alat tukar lainnya (Sadeli, 2022). Terdapat perbedaan jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan dalam perusahaan dagang meliputi barang jadi yang sebelumnya dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kepada konsumen tanpa perusahaan harus memproduksi lebih lanjut atau mengubah struktur maupun bentuk barang tersebut untuk memperoleh keuntungan berupa uang. Maka dalam perusahaan dagang, barang yang belum terjual akan dicatat sebagai aset lancar. Nilai persediaan barang dagang dapat terdiri dari beberapa biaya yang terkait dengan transaksi pembelian persediaan tersebut, di antaranya adalah biaya transportasi, biasa asuransi dan biaya lainnya. Sementara itu, bagi perusahaan manufaktur persediaan dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (Sofia dkk, 2018). Perusahaan jenis ini membeli bahan baku dari pemasok lalu diproduksi lebih lanjut menjadi barang jadi (barang siap jual) yang kemudian dipasarkan dan dijual kepada konsumen.

Dalam mencatat persediaan barang, perusahaan dapat memilih metode pencatatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat dua macam pencatatan yakni metode pencatatan secara Perpetual dan metode Periodik (Weygant et al, 2020). Pada sistem Pencatatan Perpetual, setiap kali terjadi penjualan maupun pembelian akan mempengaruhi akun inventory, sehingga nilai inventory yang

tersisa dapat selalu diketahui. Meskipun demikian penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode tetap dibutuhkan untuk: (1) Mengecek keakuratan pencatatan inventory dan, (2) Menentukan inventory yang rusak maupun yang hilang.

Sedangkan pada sistem Pencatatan Periodik, penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode dibutuhkan untuk: (1) menentukan inventory yang masih ada pada akhir periode dan, (2) menentukan cost of goods sold (harga pokok penjualan) selama periode tersebut (Yuniarwati dkk, 2018).

Menghitung fisik inventory dilakukan dengan cara menghitung, menimbang, atau mengukur masing-masing inventory (Weygant et al, 2022). Pada perusahaan yang memiliki ribuan item inventory, biasanya melakukan penghitungan fisik inventory pada saat penutupan bisnis atau pada saat aktivitas sedang longgar atau pada akhir periode akuntansi, agar menghasilkan penghitungan yang lebih akurat. Ada beberapa metode untuk menghitung harga pokok inventory, misalnya dengan metode Asumsi Aliran Biaya, yaitu: a) FIFO dan b) Average.

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang atau unit persediaan yang pertama kali dibeli atau di produksi (manufaktur) akan menjadi barang yang pertama kali dijual atau digunakan dalam proses produksi. Metode ini sering dianggap paling logis karena mendekati alur pergerakan fisik barang pada sebagian besar industri, terutama barang yang memiliki masa kadaluarsa atau mengalami penurunan kualitas seiring waktu, seperti produk makanan, minuman, dan obat-obatan. Metode Average menggunakan perhitungan harga rata-rata dari seluruh persediaan yang tersedia selama periode tertentu. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara perpetual (moving average) atau periodik (weighted average), tergantung pada sistem pencatatan persediaan yang digunakan. Konsep ini menggabungkan seluruh biaya pembelian persediaan, kemudian membaginya dengan jumlah unit persediaan yang tersedia, sehingga setiap unit memiliki nilai yang sama (Warren et al., 2019; Weygant et al, 2022).

Dalam praktiknya tidak semua perusahaan dapat melakukan penilaian fisik persediaan setiap saat karena perusahaan sedang mengalami hambatan yang membuat penilaian fisik menjadi sangat sulit untuk dilaksanakan. Perusahaan akan melakukan estimasi persediaan dalam situasi: (1) kebutuhan laporan sementara, (2) kondisi yang mendesak seperti kebakaran, banjir, atau pencurian massal sehingga perhitungan fisik menjadi tidak mungkin, (4) efisiensi waktu dan biaya, untuk bisnis besar, menghitung seluruh persediaan fisik di luar jadwal resmi bisa memakan waktu dan biaya besar, atau (4) pemantauan internal dimana manajemen sering memerlukan perkiraan cepat mengenai nilai persediaan untuk mengendalikan pembelian, menentukan harga jual, atau mengukur tingkat perputaran persediaan.

Estimasi persediaan sendiri dibagi menjadi dua metode yakni metode Gross profit dan Metode Retail (Yuniarwati, 2018). Gross Profit Method (metode laba kotor) adalah metode estimasi persediaan yang didasarkan pada hubungan historis antara penjualan dan laba kotor perusahaan. Prinsip dasarnya adalah bahwa jika persentase laba kotor dari penjualan diketahui dan relatif stabil, maka HPP dapat diestimasi. Setelah HPP diperoleh, persediaan akhir dapat dihitung. Rumus metode gross profit adalah:

<i>Step 1:</i>	$Net\ Sales$	-	$Estimated\ Gross\ Profit$	=	$Estimated\ Cost\ of\ Goods\ Sold$
<i>Step 2:</i>	$Cost\ of\ Goods\ Available\ for\ Sale$	:	$Estimated\ Cost\ of\ Goods\ Sold$	=	$Estimated\ Cost\ of\ Ending\ Inventory$

Retail Method atau metode eceran, adalah metode estimasi persediaan yang menggunakan perbandingan antara total harga pokok barang dan total harga jual eceran barang tersebut. Rasio ini kemudian nantinya akan diaplikasikan pada nilai persediaan akhir (biasanya dalam harga eceran) untuk mengonversinya menjadi harga pokok.

Rumus Retail Method adalah:

<i>Step 1:</i>	$Cost\ of\ Goods\ Available\ for\ Sale\ at\ Retail$	-	$Net\ Sales$	=	$Ending\ Inventory\ at\ Retail$
<i>Step 2:</i>	$Goods\ Available\ for\ Sale\ at\ Cost$	:	$Goods\ Available\ for\ Sale\ at\ Retail$	=	$Cost\ to\ Retail\ Ratio$
<i>Step 3:</i>	$Ending\ Inventory\ at\ Retail$	x	$Cost\ to\ Retail\ Ratio$	=	$Estimated\ Cost\ of\ Ending\ Inventory$

Latar belakang kegiatan PKM ini adalah didasari oleh kesadaran akan pentingnya peranan pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi suatu negara dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia (Sariningsih dkk., 2022). Terkait hal ini, SMA Kristen Yusuf sangat mendukung peserta didiknya untuk memperoleh ilmu dengan maksimal bahkan berprestasi di luar sekolah. Setiap tahun, Mitra selalu menyaring dan menyiapkan siswa-siswi berprestasi untuk percaya diri dan mau meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mereka melalui lomba-lomba akuntansi yang diadakan oleh berbagai perguruan tinggi tingkat nasional. Terbukti, dengan persiapan yang matang, sekolah ini mampu memenangkan berbagai acara lomba yang diikuti.

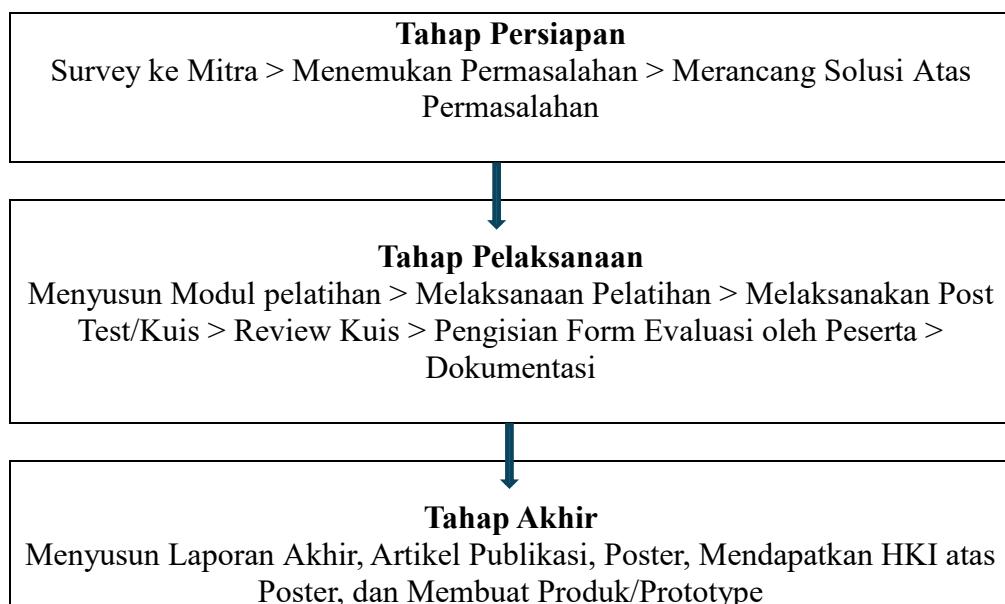
Permasalahan yang dialami oleh Mitra saat ini adalah Mitra membutuhkan tambahan materi akuntansi yang mendalam dan melebihi kurikulum yang ada di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik yang terseleksi untuk mengikuti lomba akuntansi. Salah satu topik akuntansi yang ingin mereka berikan kepada para siswa adalah tentang penilaian persediaan dengan metode estimasi, dimana materi ini seharusnya diperoleh di tingkat perguruan tinggi. Sebagai solusi atas permasalahan ini, maka pelatihan ini diadakan metode penyampaian yang mudah dan menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa ketika mempelajari materi akuntansi. Berbagai **bukti empiris** telah diperoleh bahwa melalui kegiatan pelatihan yang diadakan di SMA secara luring dalam rangka literasi materi akuntansi dasar, telah memberikan dampak yang positif bagi Mitra dalam meningkatkan kemampuan para siswa memahami ilmu akuntansi secara lebih mendalam (Adang dkk, 2025; Yanti dkk, 2024; Wirianata dkk, 2024, dan Imelda dkk, 2024).

Lebih jauh, PKM ini juga mendukung peta jalan PKM dan tema unggulan yang ada dalam Rencana Induk Penelitian dan PKM, yaitu Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong para siswa SMA Kristen Yusuf untuk dapat menerapkan akuntansi persediaan ketika terjun ke masyarakat atau melakukan kegiatan kewirausahaan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Berikut adalah penjabaran bentuk/jenis metode pelaksanaan dalam PKM ini. Pertama, menggunakan pendekatan berbasis Teori. Tim PKM memberi penjelasan materi yang dirangkum dalam Modul pelatihan yaitu: pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, akuntansi untuk persediaan, metode penilaian persediaan, metode *gross profit* dan *retail*. Siswa diajak untuk interaktif supaya terjadi diskusi dua arah. Setelah itu materi selesai dijabarkan, maka dilanjutkan dengan membahas soal latihan tentang menentukan nilai persediaan menggunakan metode *gross profit* dan *retail*. Di akhir sesi, peserta diberikan sebuah soal kuis sebagai umpan balik.

Berikut adalah diagram alir Tahapan Pelaksanaan PKM:



#### **4. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI**

Sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan Tim PKM, maka kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2024, mulai pukul 15.00 sampai 16.40 WIB. Tim pelaksana tiba di SMA Kristen Yusuf sekitar pukul 14.35 siang. Setibanya di sekolah Kristen Yusuf, Tim PKM disambut dengan hangat oleh pihak sekolah. Selanjutnya, pihak sekolah mengantar tim menuju ruangan pelatihan, yaitu Ruang Kelas lantai 2, yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, pihak sekolah juga menyiapkan daftar hadir peserta.

Sambil menunggu seluruh peserta pelatihan memasuki ruangan, Tim PKM mempersiapkan berbagai perlengkapan yang akan digunakan, seperti alat tulis (pulpen, spidol, dan penghapus), map berkas, konsumsi ringan. Peserta kegiatan merupakan siswa kelas lomba yang telah diseleksi oleh pihak sekolah berjumlah 6 orang, namun 2 siswa berhalangan sehingga yang ikut pelatihan adalah 4 orang. Sebelum sesi dimulai, Tim PKM membagikan materi pelatihan yang sudah difotocopi ke seluruh peserta. Pelatihan dimulai dengan perkenalan singkat antara pihak sekolah dan Tim PKM, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan acara pelatihan.

**Gambar 1**  
*Situasi Persiapan Pelatihan*



Pada pukul 15.05 WIB, sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi tentang persediaan. Penyampaian dilakukan secara tutorial dan interaktif oleh Dosen dengan mengacu pada modul pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Materi mencakup pengantar akuntansi dasar, akuntansi dagang, serta penjelasan mengenai konsep mengenai estimasi persediaan. Sebelum masuk ke inti pembahasan, peserta terlebih dahulu diajak berdiskusi ringan mengenai pengetahuan akuntansi yang sudah pernah mereka pelajari di sekolah. Dari hasil tanya jawab, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum terlalu memahami tentang persediaan, karena dari pelajaran ekonomi yang diberikan hanya membahas mengenai akuntansi jasa dan sedikit mengenai akuntansi dagang.

Namun demikian, sesi pertama berjalan dengan antusiasme tinggi. Para peserta menyimak penjelasan dengan fokus, menjawab pertanyaan yang diberikan, dan beberapa bahkan aktif memberikan tanggapan. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa materi persediaan berhasil dipahami dengan baik oleh peserta, sesuai dengan tujuan kegiatan.

**Gambar 2**  
*Situasi Saat Pelatihan Berlangsung*



Selanjutnya, sesi kedua dilanjutkan dengan pembahasan tentang metode estimasi persediaan (*Gross Profit* dan *Retail*) beserta contoh soal latihan. Pada sesi ini, peserta dilibatkan secara aktif untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal bersama. Suasana kelas terasa santai namun produktif, dengan interaksi dua arah yang terjalin dengan baik antara pemateri dan peserta. Sesi kedua ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dan hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Sebagian besar siswa yang awalnya tidak memahami konsep gross profit dan retail method kini menjadi lebih mengerti. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari cara mereka menjawab latihan soal dengan benar dan percaya diri. Pada akhir sesi, peserta diberikan satu soal kuis untuk dikerjakan selama 20 menit. Setelah dievaluasi, nilai kuis yang diperoleh sangat memuaskan, yaitu seluruh peserta mendapat nilai 100 dari 100.

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan tertib dan kondusif. Setiap siswa terlihat aktif, baik saat sesi penyampaian materi maupun pada bagian diskusi. Pihak sekolah pun memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini dan berharap pelatihan seperti ini dapat dilakukan kembali di masa mendatang, khususnya bagi siswa di luar kelas lomba yang membutuhkan pemahaman dasar akuntansi sebagai bekal umum.

Setelah pembahasan materi dan soal latihan, peserta diminta partisipasinya untuk mengisi kuesioner menggunakan Google Form. Adapun bentuk kuesioner dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 3**  
*Kuesioner Pelatihan*

**Petunjuk:**

Berilah tanda silang (X) pada angka yang menyatakan pendapat Anda mengenai kondisi aktual di dalam pelatihan ini.

**Keterangan:**

1 = Sangat Setuju

4 = Tidak Setuju

2 = Setuju

5 = Sangat Tidak Setuju

3 = Netral

<b>A. Tentang Pelatihan</b>						
1	Pemahaman Tentang Materi Persediaan	1	2	3	4	5
2	Apakah Sudah Paham Tentang Perhitungan Nilai persediaan dengan metode Gross Profit	1	2	3	4	5
3	Apakah Sudah Paham Tentang Perhitungan Nilai persediaan dengan metode Retail	1	2	3	4	5
4	Pemahaman Latihan Soal Materi Persediaan	1	2	3	4	5
5	Apakah Materi Tersebut Bermanfaat	1	2	3	4	5
6	Apakah Materi yang Diberikan Tersebut Bermanfaat	1	2	3	4	5
7	Apakah Kegiatan Tersebut harus diadakan lagi	1	2	3	4	5

**Petunjuk:**

Pilih salah satu jawaban antara (Ya) atau (Tidak) yang menyatakan pendapat Anda mengenai kondisi aktual di dalam pelatihan ini.

<b>A. Tentang Pelatihan</b>			
1	Apakah Kegiatan Tersebut Harus Diadakan Lagi?	Ya	Tidak
2	Apakah Kegiatan Tersebut Menarik?	Ya	Tidak

**Petunjuk:**

Berikan kritik Anda untuk pelatihan ini dan saran untuk pelatihan selanjutnya.

Kritik	
Saran	

Terimakasih atas partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Jawaban kuesioner yang diberikan kemudian diolah dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4**  
*Hasil Kuesioner*

No.	Nama	Item Jawaban							Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Felicia Andri	1	1	1	1	1	1	1	7.0	100.0
2	Davyn	2	1	1	1	1	1	1	8.0	85.7
3	Merry	1	1	1	1	1	1	1	7.0	100.0
4	Rafael Komala	1	1	1	1	1	1	1	7.0	100.0

**Judul Bagan**

Rata-rata	7.25	96.43
Min	7.00	85.71
Max	8.00	100.00
Modus	7.00	100.00
Std Dev	0.50	7.14
Var	0.19	38.27

**Keterangan:**  
Berdasarkan hasil kuisioner peserta pelatihan merasa pelatihan yang dilakukan bermanfaat dan memberi wawasan. Peserta pelatihan bersedia untuk mengikuti kegiatan pelatihan jika diadakan kembali

No.	Nama	Item Jawaban	
		1	2
1	Felicia Andri	Ya	Ya
2	Davyn	Ya	Ya
3	Merry	Ya	Ya
4	Rafael Komala	Ya	Ya

Apakah kegiatan tersebut menarik?

4 responses

Copy chart



Apakah kegiatan tersebut harus diadakan lagi?

4 responses

Copy chart



Luaran dari kegiatan ini ada 3 yaitu: Jurnal Nasional Terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa poin penting yang dapat ditarik sebagai kesimpulan. Pertama, kegiatan ini dilaksanakan bersama SMA Kristen Yusuf sebagai pihak Mitra, yang berlokasi di Jembatan dua, Jl. Arwana Raya, RT.11/RW.12, Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Sekolah ini menjadi tempat yang dipilih karena memiliki lingkungan belajar

yang kondusif dan dukungan yang baik dari pihak sekolah terhadap kegiatan akademik di luar jam pelajaran.

Kedua, kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 4 siswa kelas lomba yang terdiri dari siswa kelas 12 dan kelas 11. Para peserta dipilih berdasarkan rekomendasi guru dan minat mereka terhadap pengenalan ilmu akuntansi. Ketiga, kegiatan pelatihan diselenggarakan secara tatap muka (onsite) pada hari Kamis, 25 September 2025, dari pukul 15.05 hingga 16.40 WIB. Tim PKM memulai kegiatan dengan sesi pembukaan, perkenalan, dan penyampaian tujuan pelatihan, sebelum akhirnya memasuki tahap penyampaian materi. Selama pelaksanaan, suasana kegiatan berlangsung dengan tertib, terarah, dan interaktif, baik antara peserta dengan pemateri maupun antara sesama peserta.

Keempat, pelatihan ini terbagi ke dalam dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada penyampaian materi selama yang berlangsung sekitar 45 menit. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi, khususnya terkait akuntansi dagang dan estimasi persediaan. Sesi kedua dilanjutkan dengan kegiatan penjelasan latihan soal sebagai bentuk *feedback* atau umpan balik atas materi yang telah disampaikan. Selama kegiatan penjelasan latihan soal ini para murid antusias untuk menghitung dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim PKM. Selama pelatihan berlangsung, antusiasme peserta terlihat sangat tinggi. Banyak siswa yang aktif bertanya, memberikan pendapat. Tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan Tim PKM berhasil menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta.

Kelima, dukungan pihak sekolah sangat membantu keberhasilan kegiatan ini. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai, seperti penggunaan ruang kelas, penyediaan absensi peserta, serta bantuan teknis lainnya selama kegiatan berlangsung. Koordinasi antara Tim PKM dan pihak sekolah berjalan dengan baik sejak tahap persiapan hingga evaluasi akhir kegiatan. Terakhir, berdasarkan hasil kuesioner evaluasi yang dibagikan kepada peserta, sebagian besar siswa menyatakan puas terhadap kegiatan pelatihan ini. Mereka merasa bahwa penyampaian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami, suasana kelas menyenangkan, dan instruktur mampu menjelaskan konsep dengan jelas. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih tertarik mempelajari dasar-dasar akuntansi secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PKM ini berhasil mencapai targetnya baik dari sisi pelaksanaan, keterlibatan peserta, maupun peningkatan pengetahuan.

Walaupun kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang cukup baik, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, cakupan peserta masih terbatas, yaitu hanya melibatkan siswa kelas lomba. Padahal, materi yang diberikan bersifat umum dan juga relevan bagi siswa lain yang memiliki minat terhadap akuntansi. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kegiatan mendatang dapat melibatkan lebih banyak siswa dan jenjang kelas, agar dampak kegiatan ini dapat dirasakan lebih luas di lingkungan sekolah. Kedua, durasi kegiatan masih cukup singkat yang kurang dari 2 jam. Hal ini disebabkan pihak sekolah hanya menyediakan waktu di luar jam sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Dengan waktu yang terbatas, pemaparan materi belum bisa dibahas secara mendalam, khususnya untuk topik-topik yang bersifat teknis seperti pencatatan transaksi dan perhitungan harga pokok penjualan.

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan agar pelatihan diadakan dalam beberapa sesi atau pertemuan. Dengan demikian, siswa memiliki waktu lebih banyak untuk memahami konsep dan berlatih mengerjakan contoh kasus secara bertahap. Selain itu, akan lebih baik jika kegiatan

PKM mendatang dapat disertai dengan modul pelatihan yang lebih interaktif, misalnya melalui penggunaan media visual, simulasi sederhana, atau perangkat digital pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus membantu mereka memahami materi yang bersifat abstrak dengan lebih mudah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami berterima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, SMA Kristen Yusuf, dan Dekan FEB Untar, atas terselenggaranya kegiatan PKM ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adang, Ferry, Bryan G., Gilbertus B. (2025). Pelatihan Transaksi Dalam Perusahaan Dagang Pada Siswa SMAN 2 Jakarta. Jurnal Serina Abdimas. Vol. 3, No. 2, Juni 2025: hlm 289-295.
- Dewi S. P., Elizabeth S.D., & Merry S. (2018). Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK Yang Megadopsi IFRS, SAK ETAP, Dan SAK EMKM. In Media. Jakarta
- Imelda, E. Steven J., Parcella G. E. (2025). Alat Peraga Edukatif Sebagai Alternatif Metode Pengajaran Pemahaman Persamaan Dasar Akuntansi Bagi Siswa SMA Tarsisius 1. Jurnal Serina Abdimas. Vol. 3, No. 1, Februari 2025: hlm 34-39
- Sadeli, Prof. Dr. H. Lili, M.Pd, (2022). Dasar-Dasar Akuntansi. Bumi Aksara. Jakarta
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2019). Financial and Managerial Accounting. Cengage Learning. USA
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2019). Financial and Managerial Accounting. Cengage Learning. USA
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., & Kieso, Donald E. (2022). Financial Accounting. IFRS Edition. 5th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Weygandt, J. J., Warfield, T. D., & Kieso, D. E. (2020). Intermediate Accounting IFRS Edition. John Wiley & Sons. Canada
- Wirianata, H., Metio A. & Rusi. (2024). Pengenalan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Bagi Siswa/I SMA Katolik Ricci I Jakarta. Jurnal Serina Abdimas. Vol. 2, No. 3, Agustus 2024: hlm 1112-1119.
- Yanti, Lauren C., dan Cecillia D. (2024). Pengenalan Akuntansi Hutang Bagi Siswa/I SMA Providentia. Jurnal Serina Abdimas. Vol. 2, No. 1, Feb 2024: hlm 71-78
- Yuniarwati, Linda S., Agustin E., Nurainun B. (2018). Pengantar Akuntansi 1 Belajar Mudah Akuntansi. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta

### **LAMPIRAN**

## **1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM**

### **PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF**

Persediaan merupakan salah satu aset bernilai yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dijual kepada konsumen agar mendapatkan sejumlah keuntungan berupa uang atau alat tukar lainnya. Terdapat perbedaan jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Persediaan dalam perusahaan dagang meliputi barang jadi yang sebelumnya dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kepada konsumen tanpa perusahaan harus memproduksi lebih lanjut atau mengubah struktur maupun bentuk barang tersebut untuk memperoleh keuntungan berupa uang. Maka dalam perusahaan dagang, barang yang belum terjual akan dicatat sebagai aset lancar. Nilai persediaan barang dagang dapat terdiri dari beberapa biaya yang terkait dengan transaksi pembelian persediaan tersebut, di antaranya adalah biaya transportasi, biasa asuransi dan biaya lainnya.

Dalam mencatat persediaan barang, perusahaan dapat memilih metode pencatatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat dua macam pencatatan yakni metode pencatatan secara Perpetual dan metode Periodik.

Pada sistem Pencatatan Perpetual, setiap kali terjadi penjualan maupun pembelian akan mempengaruhi akun inventory, sehingga nilai inventory yang tersisa dapat selalu diketahui. Meskipun demikian penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode tetap dibutuhkan untuk: (1) Mengecek keakuratan pencatatan inventory dan, (2) Menentukan inventory yang rusak maupun yang hilang.

Sedangkan pada sistem Pencatatan Periodik, penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode dibutuhkan untuk: (1) menentukan inventory yang masih ada pada akhir periode dan, (2) menentukan cost of goods sold (harga pokok penjualan) selama periode tersebut.

Menghitung fisik inventory dilakukan dengan cara menghitung, menimbang, atau mengukur masing-masing. Pada perusahaan yang memiliki ribuan item inventory, biasanya melakukan penghitungan fisik inventory pada saat penutupan bisnis atau pada saat aktivitas sedang longgar atau pada akhir periode akuntansi, agar menghasilkan penghitungan yang lebih akurat. Ada beberapa metode untuk menghitung harga pokok inventory, misalnya dengan metode Asumsi Aliran Biaya, yaitu: a) FIFO dan b) Average.

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang atau unit persediaan yang pertama kali dibeli atau di produksi (manufaktur) akan menjadi barang yang pertama kali dijual atau digunakan dalam proses produksi. Metode Average menggunakan perhitungan harga rata-rata dari seluruh persediaan yang tersedia selama periode tertentu. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara perpetual (moving average) atau periodik (weighted average), tergantung pada sistem pencatatan persediaan yang digunakan.

Dalam praktiknya tidak semua perusahaan dapat melakukan penilaian fisik persediaan setiap saat karena perusahaan sedang mengalami hambatan yang membuat penilaian fisik menjadi sangat sulit untuk dilaksanakan. Perusahaan akan melakukan estimasi persediaan apabila tidak memungkinkan untuk melakukan perhitungan persediaan secara fisik, baik karena keterbatasan biaya, waktu maupun hal-hal penghambat lainnya. Estimasi persediaan

biasanya dilakukan apabila berada dalam situasi:

- a. **Kebutuhan laporan sementara**, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan interim per kuartal memerlukan data persediaan meskipun stock opname hanya dilakukan tahunan.
- b. **Kondisi yang mendesak**, dalam situasi seperti kebakaran, banjir, atau pencurian massal, perhitungan fisik menjadi tidak mungkin. Estimasi digunakan untuk menghitung kerugian persediaan.
- c. **Efisiensi waktu dan biaya**, untuk bisnis besar, menghitung seluruh persediaan fisik di luar jadwal resmi bisa memakan waktu dan biaya besar. Metode estimasi menjadi alternatif yang lebih efisien.
- d. **Pemantauan internal**, manajemen sering memerlukan perkiraan cepat mengenai nilai persediaan untuk mengendalikan pembelian, menentukan harga jual, atau mengukur tingkat perputaran persediaan. misalnya karena musibah kebakaran, kebanjiran atau manajer ingin membuat laporan keuangan interim misalnya bulanan atau triwulan.

Estimasi persediaan dibagi menjadi dua metode yakni :

1. Metode Gross profit.
2. Metode Retail.

#### Rumus metode Gross profit:

Beginning Inventory		Xxxx
Purchase	xxxx	
Freight In	xxxx	
Purchase Return	(xxxx)	
Purchase Discount	(xxxx)	
Purchase Allowance	<u>(xxxx)</u>	
Cost of Goods Purchased		Xxxx
Cost of Goods Available for Sale		Xxxx
<hr/>		
Sales	xxxx	
Sales Return	(xxxx)	
Sales Discount	<u>(xxxx)</u>	
Net Sales		Xxxx
Estimated Gross Profit	<u>(xxxx)</u>	
Estimated Cost of Goods Sold		(xxxx)
Estimated Cost of Ending Inventory		Xxxx
<hr/>		

Sedangkan rumus untuk metode RETAIL adalah:

	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Beginning Inventory	xxxx	Xxxx
Purchase	xxxx	xxxx
Freight In	xxxx	

Purchase Discount	(xxxx)				
Purchase Allowance	(xxxx)				
Purchase Return	(xxxx)			(xxxx)	
Goods Purchased		xxxx			xxxx
Goods Available for Sale		xxxx			xxxx
Cost-to-Retail Ratio =		Goods Available for Sale at Cost	x 100 %		
		Goods Available for Sale at Retail			
Sales				xxxx	
Sales Return				(xxxx)	
Net Sales					(xxxx)
Ending Inventory at Retail					xxxx

Estimated Cost of Ending Inventory = Cost-to-Retail Ratio X Ending Inventory at Retail

## SOAL

### **SOAL 1. METODE GROSS PROFIT**

Pada tanggal 31 Juli 2024, gudang utama PT SUNSET dilanda kebakaran yang menghancurkan sebagian besar persediaan barang dagangan. Untuk keperluan klaim asuransi, perusahaan perlu memperkirakan nilai persediaan yang terbakar.

Berikut adalah data akuntansi dari 1 Januari 2024 hingga 31 Juli 2024:

1. Credit sales \$600,000, 2/10, n/30.
2. Sales return (dalam 10 hari) \$ 50,000.
3. Freight out (FOB destination point) \$ 5,000.
4. Beginning Inventory: \$95,000
5. Purchases \$ 350,000, syarat 5/10, n/30.
6. Purchases return and allowance (sebelum hari ke-10) berjumlah 35,000.
7. Freight in (FOB shipping point) adalah \$ 2,500.

Selain itu, ditemukan bahwa barang yang tidak terbakar di gudang memiliki nilai jual sebesar \$10,000.

#### **DIMINTA:**

Hitunglah perkiraan nilai persediaan yang terbakar pada 31 Juli 2024 dengan menggunakan metode laba kotor, apabila:

- a. Tingkat Gross Profit Rate yang berlaku: 40% dari penjualan.
- b. Tingkat Gross Profit Rate yang berlaku: 40% dari harga pokok penjualan.

### **SOAL 2 Perhitungan Persediaan dengan Metode RETAIL**

PT SUNRISE bergerak dalam bidang retail dan dalam menghitung nilai persediaannya, perusahaan menggunakan metode persediaan eceran (*retail inventory method*). Informasi mengenai persediaan selama bulan Juni 2024 adalah sebagai berikut (dalam Rp):

	Cost	Retail
Beginning inventory	60.000.000	75.000.000
Purchase	25.000.000	55.000.000
Purchase discount	1.500.000	-
Purchase return & allowance	4.000.000	5.000.000
Freight in	500.000	-
Sales	-	110.000.000
Sales return	-	10.000.000

**Diminta:**

Hitunglah nilai persediaan akhir perusahaan per 30 Juni 2024 pada harga pokoknya!

**LEMBAR JAWABAN**

**SOAL 1**

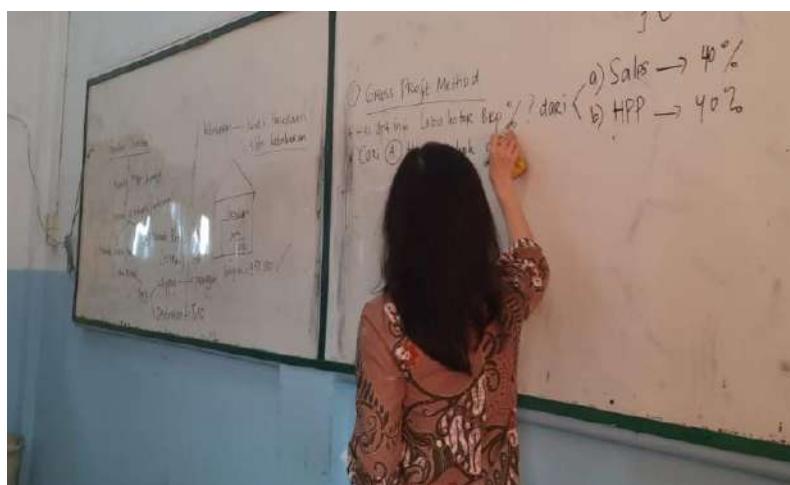
Beginning Inventory	_____	_____	_____
Purchase	_____	_____	_____
Freight In	_____	_____	_____
Purchase Return	_____	_____	_____
Purchase Discount	_____	_____	_____
Purchase Allowance	_____	_____	_____
Cost of Goods Purchased	_____	_____	_____
Cost of Goods Available for Sale	_____	_____	_____
<hr/>			
Sales	_____	_____	_____
Sales Return	_____	_____	_____
Sales Discount	_____	_____	_____
Net Sales	_____	_____	_____
Estimated Gross Profit	_____	_____	_____
Estimated Cost of Goods Sold	_____	_____	_____
Estimated Cost of Ending Inventory	_____	_____	_____
<hr/>			

**SOAL 2**

	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Beginning Inventory		
Purchase		
Freight In		
Purchase Discount		
Purchase Allowance		
Purchase Return		
Goods Purchased		
Goods Available for Sale		
Cost-to-Retail Ratio =	$\frac{\text{Goods Available for Sale at Cost}}{\text{Goods Available for Sale at Retail}} \times 100\%$	
Sales		
Sales Return		
Net Sales		
Ending Inventory at Retail		

Estimated Cost of Ending Inventory = Cost-to-Retail Ratio X Ending Inventory at  
Retail=.....

## Foto-foto kegiatan.





## 2.LOGBOOK

### **LOG BOOK PKM SKEMA PORTOFOLIO PERIODE II TAHUN 2025**

#### **PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF**

Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksana	Tempat
Jumat / 29 Agustus 2025	Melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik secara daring untuk menganalisis situasi dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi Mitra	Ketua pelaksana	Daring
Senin – Jumat/ 1-5 September 2025	Membuat proposal PKM dan Modul Pelatihan	Ketua dan anggota pelaksana	Kampus Untar II dan daring
Rabu/ 10 September 2025	Submit proposal PKM ke Lintar	Ketua pelaksana	Daring
Kamis / 25 September 2025	Pelaksanaan kegiatan PKM secara luring	Ketua dan anggota pelaksana; SMA Kristen Yusuf	SMA Kristen Yusuf
Senin / 20 Oktober 2025	Mendapatkan Surat Tugas PKM Reguler Periode II Tahun 2025 NOMOR:0974/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025	Ketua pelaksana	Daring
Senin-Jumat 20-31 Oktober 2025	Melakukan rapat pembuatan Luaran PKM berupa: artikel publikasi di jurnal ber-ISSN, Poster untuk HKI, dan Laporan Produk/prototype	Ketua dan anggota pelaksana	Untar Kampus II dan Daring
Senin, 03 November 2025	Mendaftarkan artikel publikasi di jurnal ber-ISSN	Ketua pelaksana	Daring
Senin-Jumat 03-07 November 2025	Menyiapkan Laporan Kemajuan, Logbook dan berkas lainnya untuk keperluan Monev, dan	Ketua pelaksana	Daring

	submit ke email abdimas_monev@untar.ac.id		
Senin-Jumat/ 10-14 November 2025	Mengurus HKI (Paten) untuk produk Poster; submit sertifikat HKI dan Laporan Produk/prototype ke Sinta	Ketua pelaksana	Daring
02 Desember 2025	Menyelesaikan dan mengirimkan Laporan Akhir dan berkas-berkasnya ke Lintar	Ketua pelaksana	Daring

### **3. Artikel Publikasi Jurnal**

#### **a. Link Jurnal**

<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JSCS/article/view/1072>

#### **b. Cover jurnal**



#### **c. Artikel (di halaman terakhir)**

## Methods of Estimating Inventories Training for SMA Kristen Yusuf Students

Original Article

**Yanti<sup>1\*</sup>, Yoan Tobing<sup>2</sup>, Pricillia Anastasia<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Department of Accounting, Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia  
Email: <sup>1</sup> [yanti@fe.untar.ac.id](mailto:yanti@fe.untar.ac.id), <sup>2</sup> [yoantobing929@gmail.com](mailto:yoantobing929@gmail.com),  
<sup>3</sup> [pricilliaanastasia14@gmail.com](mailto:pricilliaanastasia14@gmail.com)**Received : 30 October - 2025****Accepted : 10 November - 2025****Published online : 14 November - 2025**

### Abstract

The partner in this community services (PKM) is SMA Kristen Yusuf. This school was chosen because it has a conducive learning environment and good support from the school for academic activities outside of school hours. Every year, the Partner always screens and prepares outstanding students to participate in accounting competitions held by various national-level universities. Therefore, the problem currently being experienced by the Partner is that the Partner needs additional accounting materials for the purposes of the competition, including inventory valuation using the estimation method. The training activity was held face-to-face (onsite) on Thursday, September 25, 2025, from 3:05 PM to 4:40 PM WIB, attended by 4 students from grades 12 and 11. The training was orderly, focused, and interactive. Participants enthusiastically answered questions posed by the PKM team. Based on questionnaire results, most students expressed satisfaction with the training. They felt the material was delivered in an easy-to-understand manner, the classroom atmosphere was pleasant, and the instructor was able to explain concepts clearly. Several students also stated that the training made them more interested in learning accounting basics independently. There are three outputs from this training: Publication Articles, Intellectual Property Rights (IPR), and Products/Prototypes.

**Keywords:** Accounting, Inventory, Gross Profit, Retail Method.

### 1. Introduction

Inventory is one of the valuable assets owned by a company to be sold to consumers in order to gain profit in the form of money or other means of exchange (Sadeli, 2018). There are differences in the types of inventories found in trading companies and manufacturing companies. Inventory in trading companies includes finished goods previously purchased from suppliers to then be sold to consumers without the company having to further produce or change the structure or form of these goods to obtain profit in the form of money. Thus, in trading companies, unsold goods will be recorded as current assets. The value of merchandise inventory can consist of several costs related to the purchase transaction of that inventory, including transportation costs, insurance costs, and other costs. Meanwhile, for manufacturing companies, inventory is divided into 3 types, namely: raw material inventory, work-in-process inventory, and finished goods inventory (Sofia et al., 2018). This type of company purchases raw materials from suppliers then produces them further into finished goods (ready-to-sell goods) which are then marketed and sold to consumers.

In recording inventory, companies can choose recording methods according to company needs. There are two types of recording: the Perpetual recording method and the Periodic method (Kimmel et al., 2020). In the Perpetual Recording system, every time a sale or purchase occurs, it will affect the inventory account, so the remaining inventory value can



Copyright: © 2025 by the authors.  
This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY 4.0.

**4. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)**

**a. Sertifikat HKI**

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastera berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menegaskan:

Nomor dan tanggal permohonan

EC002025178059, 9 November 2025

Pencipta

Nama

YANTI, YOAN TOBING dkk

Alamat

TAMAN DAANMUGOT RAYA NO.34, Kebon Jeruk, Kota Adm.  
Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11510

Kewarganegaraan

Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama

YANTI, YOAN TOBING dkk

Alamat

TAMAN DAANMUGOT RAYA NO.34, Kebon Jeruk, Kota Adm.  
Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11510

Kewarganegaraan

Indonesia

Jenis Ciptaan

Modul

Judul Ciptaan

PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE  
ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF

Jangka waktu perlindungan

9 November 2025, di Kota Adm. Jakarta Barat

Berlaku selama hadap Pencipta dan suatu berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun sejak Pencipta meninggal dunia, urutan mereka tinggal 1 (satu) tahun berikutnya.

001015319

Nomor Pencatatan

adalah berurut berdعاikan keberlangganan yang dibentuk oleh Pencipta.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk tidak terkena kuasa hukum Pasal 12 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

ak. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
dik  
Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri

Ayung Demasasworo SH, MH  
NIP. 198912261944031001



Disclaimer

1. Dalam hal pencatatan hak cipta tidak sesuai dengan ketentuan Undang-Undang ini, maka hak cipta tidak berlaku.
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat dicabut dengan mengajukan segala claim yang diajukan oleh Pihak Ketiga Selain Pencipta.
3. Surat Pencatatan ini dapat diambil kembali dengan memberikan surat tanda pengunduran diri (PTD) pada diklatip atau diminta oleh pihak ketiga.

**b. Karya HKI**

**MODUL PELATIHAN PKM**

**PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI  
SISWA SMA KRISTEN YUSUF**



**A. PENGERTIAN PERSEDIAAN**

Persediaan merupakan salah satu aset bernilai yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dijual kepada konsumen agar mendapatkan sejumlah keuntungan berupa uang atau alat tukar lainnya. Terdapat perbedaan jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Persediaan dalam perusahaan dagang meliputi barang jadi yang sebelumnya dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kepada konsumen tanpa perusahaan harus memproduksi lebih lanjut atau mengubah struktur maupun bentuk barang tersebut untuk memperoleh keuntungan berupa uang. Maka dalam perusahaan dagang, barang yang belum terjual akan dicatat sebagai aset lancar. Nilai persediaan barang dagang dapat terdiri dari beberapa biaya yang terkait dengan transaksi pembelian persediaan tersebut, di antaranya adalah biaya transportasi, biasa asuransi dan biaya lainnya.

**B. METODE PENCATATAN PERSEDIAAN**

Dalam mencatat persediaan barang, perusahaan dapat memilih metode pencatatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat dua macam pencatatan yakni metode pencatatan secara Perpetual dan metode Periodik.

Pada sistem Pencatatan Perpetual, setiap kali terjadi penjualan maupun pembelian akan mempengaruhi akun inventory, sehingga nilai inventory yang tersisa dapat selalu diketahui. Meskipun demikian penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode tetap dibutuhkan untuk: (1) Mengecek keakuratan pencatatan inventory dan, (2) Menentukan inventory yang rusak maupun yang hilang.

Sedangkan pada sistem Pencatatan Periodik, penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode dibutuhkan untuk: (1) menentukan inventory yang masih ada pada akhir periode dan, (2) menentukan cost of goods sold (harga pokok penjualan) selama periode tersebut.

**C. METODE PENILAIAN PERSEDIAAN**

Menghitung fisik inventory dilakukan dengan cara menghitung, menimbang, atau mengukur masing-masing. Pada perusahaan yang memiliki ribuan item inventory, biasanya melakukan penghitungan fisik inventory pada saat penutupan bisnis atau pada saat aktivitas sedang longgar atau pada akhir periode akuntansi, agar menghasilkan penghitungan yang lebih akurat. Ada beberapa metode untuk menghitung harga pokok inventory, misalnya dengan metode Asumsi Aliran Biaya, yaitu: a) FIFO dan b) Average.

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang atau unit persediaan yang pertama kali dibeli atau di produksi (manufaktur) akan menjadi barang yang pertama kali dijual atau digunakan dalam proses produksi. Metode Average menggunakan perhitungan harga rata-rata dari seluruh persediaan yang tersedia selama periode tertentu. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara perpetual (moving average) atau periodik (weighted average), tergantung pada sistem pencatatan persediaan yang digunakan.

Dalam praktiknya tidak semua perusahaan dapat melakukan penilaian fisik persediaan setiap saat karena perusahaan sedang mengalami hambatan yang membuat penilaian fisik menjadi sangat sulit untuk dilaksanakan. Perusahaan akan melakukan estimasi persediaan apabila tidak memungkinkan untuk melakukan perhitungan persediaan secara fisik, baik karena keterbatasan biaya, waktu maupun hal-hal penghambat lainnya. Estimasi persediaan biasanya dilakukan apabila berada dalam situasi:

- a. **Kebutuhan laporan sementara**, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan interim per kuartal memerlukan data persediaan meskipun stock opname hanya dilakukan tahunan.
- b. **Kondisi yang mendesak**, dalam situasi seperti kebakaran, banjir, atau pencurian massal, perhitungan fisik menjadi tidak mungkin. Estimasi digunakan untuk menghitung kerugian persediaan.
- c. **Efisiensi waktu dan biaya**, untuk bisnis besar, menghitung seluruh persediaan fisik di luar jadwal resmi bisa memakan waktu dan biaya besar. Metode estimasi menjadi alternatif yang lebih efisien.
- d. **Pemantauan internal**, manajemen sering memerlukan perkiraan cepat mengenai nilai persediaan untuk mengendalikan pembelian, menentukan harga jual, atau mengukur tingkat perputaran persediaan. misalnya karena musibah kebakaran, kebanjiran atau manajer ingin membuat laporan keuangan interim misalnya bulanan atau triwulan.

Estimasi persediaan dibagi menjadi dua metode yakni :

- 4. Metode Gross profit.
- 5. Metode Retail.

#### Rumus metode Gross profit:

Beginning Inventory		Xxxx
Purchase	xxxx	
Freight In	xxxx	
Purchase Return	(xxxx)	
Purchase Discount	(xxxx)	
Purchase Allowance	(xxxx)	
Cost of Goods Purchased		Xxxx
Cost of Goods Available for Sale		Xxxx

Sales	xxxx	
Sales Return	(xxxx)	
Sales Discount	<u>(xxxx)</u>	
Net Sales	xxxx	
Estimated Gross Profit	<u>(xxxx)</u>	
Estimated Cost of Goods Sold		(xxxx)
Estimated Cost of Ending Inventory		<u>Xxxx</u>

---

**Sedangkan rumus untuk metode RETAIL adalah:**

	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Beginning Inventory	xxxx	xxxx
Purchase	xxxx	xxxx
Freight In	xxxx	
Purchase Discount	(xxxx)	
Purchase Allowance	(xxxx)	
Purchase Return	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Goods Purchased	<u>xxxx</u>	xxxx
Goods Available for Sale	xxxx	xxxx
Cost-to-Retail Ratio =	Goods Available for Sale at Cost Goods Available for Sale at Retail	x 100 %
Sales		xxxx
Sales Return		<u>(xxxx)</u>
Net Sales		<u>(xxxx)</u>
Ending Inventory at Retail		<u>xxxx</u>

Estimated Cost of Ending Inventory = Cost-to-Retail Ratio X Ending Inventory at Retail

## SOAL LATIHAN

### SOAL 1. METODE GROSS PROFIT

Pada tanggal 31 Juli 2024, gudang utama PT SUNSET dilanda kebakaran yang menghancurkan sebagian besar persediaan barang dagangan. Untuk keperluan klaim asuransi, perusahaan perlu memperkirakan nilai persediaan yang terbakar.

Berikut adalah data akuntansi dari 1 Januari 2024 hingga 31 Juli 2024:

8. Credit sales \$600,000, 2/10, n/30.
9. Sales return (dalam 10 hari) \$ 50,000.
10. Freight out (FOB destination point) \$ 5,000.
11. Beginning Inventory: \$95,000
12. Purchases \$ 350,000, syarat 5/10, n/30.
13. Purchases return and allowance (sebelum hari ke-10) berjumlah 35,000.
14. Freight in (FOB shipping point) adalah \$ 2,500.

Selain itu, ditemukan bahwa barang yang tidak terbakar di gudang memiliki nilai jual sebesar \$10,000.

**DIMINTA:**

Hitunglah perkiraan nilai persediaan yang terbakar pada 31 Juli 2024 dengan menggunakan metode laba kotor, apabila:

- c. Tingkat Gross Profit Rate yang berlaku: 40% dari penjualan.
- d. Tingkat Gross Profit Rate yang berlaku: 40% dari harga pokok penjualan.

**SOAL 2 Perhitungan Persediaan dengan Metode RETAIL**

PT SUNRISE bergerak dalam bidang retail dan dalam menghitung nilai persediaannya, perusahaan menggunakan metode persediaan eceran (*retail inventory method*). Informasi mengenai persediaan selama bulan Juni 2024 adalah sebagai berikut (dalam Rp):

	Cost	Retail
Beginning inventory	60.000.000	75.000.000
Purchase	25.000.000	55.000.000
Purchase discount	1.500.000	-
Purchase return & allowance	4.000.000	5.000.000
Freight in	500.000	-
Sales	-	110.000.000
Sales return	-	10.000.000

**Diminta:**

Hitunglah nilai persediaan akhir perusahaan per 30 Juni 2024 pada harga pokoknya!

### **LEMBAR JAWABAN**

#### **SOAL 1**

Beginning Inventory \_\_\_\_\_

Purchase \_\_\_\_\_

Freight In \_\_\_\_\_

Purchase Return \_\_\_\_\_

Purchase Discount \_\_\_\_\_

Purchase Allowance \_\_\_\_\_

Cost of Goods Purchased \_\_\_\_\_

Cost of Goods Available for Sale \_\_\_\_\_

Sales \_\_\_\_\_

Sales Return \_\_\_\_\_

Sales Discount \_\_\_\_\_

Net Sales \_\_\_\_\_

Estimated Gross Profit \_\_\_\_\_

Estimated Cost of Goods Sold \_\_\_\_\_

Estimated Cost of Ending Inventory \_\_\_\_\_

## SOAL 2

	<u>Cost</u>	<u>Retail</u>
Beginning Inventory		
Purchase		
Freight In		
Purchase Discount		
Purchase Allowance		
Purchase Return		
Goods Purchased		
Goods Available for Sale		
Cost-to-Retail Ratio =	<u>Goods Available for Sale at Cost</u>	<u>x 100 %</u>
	<u>Goods Available for Sale at Retail</u>	
Sales		
Sales Return		
Net Sales		
Ending Inventory at Retail		

Estimated Cost of Ending Inventory = Cost-to-Retail Ratio X Ending Inventory at Retail=.....

### c.Bukti Submit HKI ke Sinta

The screenshot shows a patent application on the SINTA platform. The application is titled "PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF". It includes details such as the inventor (YANTI, YDAN TOBING, DKK), the application number (EC002025175059), and the date (2025-06-13 09:36:50). The status is "Unverified". There are also sections for practical application and a verification note from Dr. Dra. Francisca Iriani R. Dewi.

This screenshot shows another patent application on the SINTA platform. The title is "PELATIHAN PENERAPAN INTERNAL CONTROL DAN PETTY CASH BAGI SISWA SMA HARAPAN JAYA". It lists inventors (YANTI, PRICILLA ANASTASIA, DRK) and a verifier (Dr. Dra. Francisca Iriani R. Dewi). The application number is EC002025175062, and it was submitted on 2025-06-13 09:37:02. The status is "Unverified".

## **5. Laporan Prototype/Produk**

### **a. Laporan Prototype**

**LAPORAN PROTOTYPE  
YANG DIKIRIMKAN KE  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**Pelatihan Penilaian Persediaan Dengan Metode Estimasi Bagi Siswa  
SMA Kristen Yusuf**

**SPK No.: 0974/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025**



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**Tim Pelaksana Abdimas:**

**Nama Ketua : Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA/0313047501  
Nama Mahasiswa : Yoan Tobing [125240153]  
Nama Mahasiswa : Pricillia Anastasia [125240181]**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
TAHUN  
2025**

## A. RINGKASAN

Prototype dalam kegiatan PKM ini adalah berupa Modul Pelatihan. Modul pelatihan ini disusun untuk mendukung penyampaian materi agar lebih teratur dan terarah sesuai dengan tujuan pelatihan. Modul ini berisi tentang Pengertian Persediaan, Jenis-Jenis Persediaan, Akuntansi Untuk Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, Penerapan Metode Persediaan Gross Profit dan Retail. Untuk dapat memahami materi, peserta sangat perlu dibimbing melalui latihan soal yang sesuai dengan keadaan bisnis di Indonesia sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami praktik akuntansi persediaan. Selain itu, soal kuis diberikan untuk mengevaluasi apakah pelatihan yang diberikan telah berhasil membuat peserta memahami materi yang telah dijelaskan. Pembuatan modul dimulai dengan mengambil teori yang bersumber dari buku kuliah menggunakan Microsoft Word, kemudian dilanjutkan dengan membuat soal latihan dan kuis di Microsoft Excel, dan terakhir menyimpannya dalam file Pdf.

## B. DESKRIPSI

Modul yang berjumlah 6 halaman ini berisi penjelasan tentang : Pengertian Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, Penerapan Metode Persediaan Gross Profit dan Retail, Soal Latihan dan Soal Kuis. Modul dibuat dengan 3 tahapan berikut ini:

### TAHAP PERSIAPAN

Mencari referensi dari 3-4 buku *financial accounting* di perpustakaan Untar, minimal terbitan 7 tahun terakhir, penerbit dari luar dan dalam negeri



### TAHAP PELAKSANAAN

Menyusun teori tentang Pengertian Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, Penerapan Metode Persediaan Gross Profit dan Retail, diketik menggunakan Ms. Word.



### TAHAP AKHIR

Membuat Soal Latihan dan Soal Kuis, beserta jawabannya menggunakan Ms. Excel dan menggabungkannya dengan file Ms. Word teori.

## C. GAMBAR/FOTO PRODUK PENDUKUNG

## **MODUL PELATIHAN PKM**

### **PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF**

Persediaan merupakan salah satu aset bernilai yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dijual kepada konsumen agar mendapatkan sejumlah keuntungan berupa uang atau alat tukar lainnya. Terdapat perbedaan jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Persediaan dalam perusahaan dagang meliputi barang jadi yang sebelumnya dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kepada konsumen tanpa perusahaan harus memproduksi lebih lanjut atau mengubah struktur maupun bentuk barang tersebut untuk memperoleh keuntungan berupa uang. Maka dalam perusahaan dagang, barang yang belum terjual akan dicatat sebagai aset lancar. Nilai persediaan barang dagang dapat terdiri dari beberapa biaya yang terkait dengan transaksi pembelian persediaan tersebut, di antaranya adalah biaya transportasi, biaya asuransi dan biaya lainnya.

Dalam mencatat persediaan barang, perusahaan dapat memilih metode pencatatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat dua macam pencatatan yakni metode pencatatan secara Perpetual dan metode Periodik.

Pada sistem Pencatatan Perpetual, setiap kali terjadi penjualan maupun pembelian akan mempengaruhi akun inventory, sehingga nilai inventory yang tersisa dapat selalu diketahui. Meskipun demikian penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode tetap dibutuhkan untuk: (1) Mengecek keakuratan pencatatan inventory dan, (2) Menentukan inventory yang rusak maupun yang hilang.

Sedangkan pada sistem Pencatatan Periodik, penghitungan kuantitas fisik inventory pada akhir periode dibutuhkan untuk: (1) menentukan inventory yang masih ada pada akhir periode dan, (2) menentukan cost of goods sold (harga pokok penjualan) selama periode tersebut.

Menghitung fisik inventory dilakukan dengan cara menghitung, menimbang, atau mengukur masing-masing. Pada perusahaan yang memiliki ribuan item inventory, biasanya melakukan penghitungan fisik inventory pada saat penutupan bisnis atau pada saat aktivitas sedang longgar atau pada akhir periode akuntansi, agar menghasilkan penghitungan yang lebih akurat. Ada beberapa metode untuk menghitung harga pokok inventory, misalnya dengan metode Asumsi Aliran Biaya, yaitu: a) FIFO dan b) Average.

**D. HKI**



Jakarta, 10 November 2025

Ketua Pelaksana

Yanti, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN/NIDK: 0313047501/10197001

## b. Bukti Upload Laporan Prototype ke Sinta

SINTA Executive

YANTI ✓  
Sinta ID : 5989275 ▾

Dashboard

Explore SINTA

Mutation History

List Verifier PT

My SINTA ▾

Category

Sort By Submitted

Page 1 of 3 | Total Records : 23

Prototype

Product

TKT Level

Level 1

Level 2

Level 3

Level 4



**PELATIHAN PENILAIAN PERSEDIAN DENGAN METODE ESTIMASI BAGI SISWA SMA KRISTEN YUSUF**  
Result in TKT Level : 5 in Category : Sosial Humaniora  
**PROTOTYPE** | 2025  
Status: Waiting For Validation



**PELATIHAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KAS KECIL BAGI SISWA SMA HARAPAN JAYA**  
Result in TKT Level : 5 in Category : Sosial Humaniora  
**PROTOTYPE** | 2025  
Status: Waiting For Validation